

BAB II

GAMBARAN UMUM

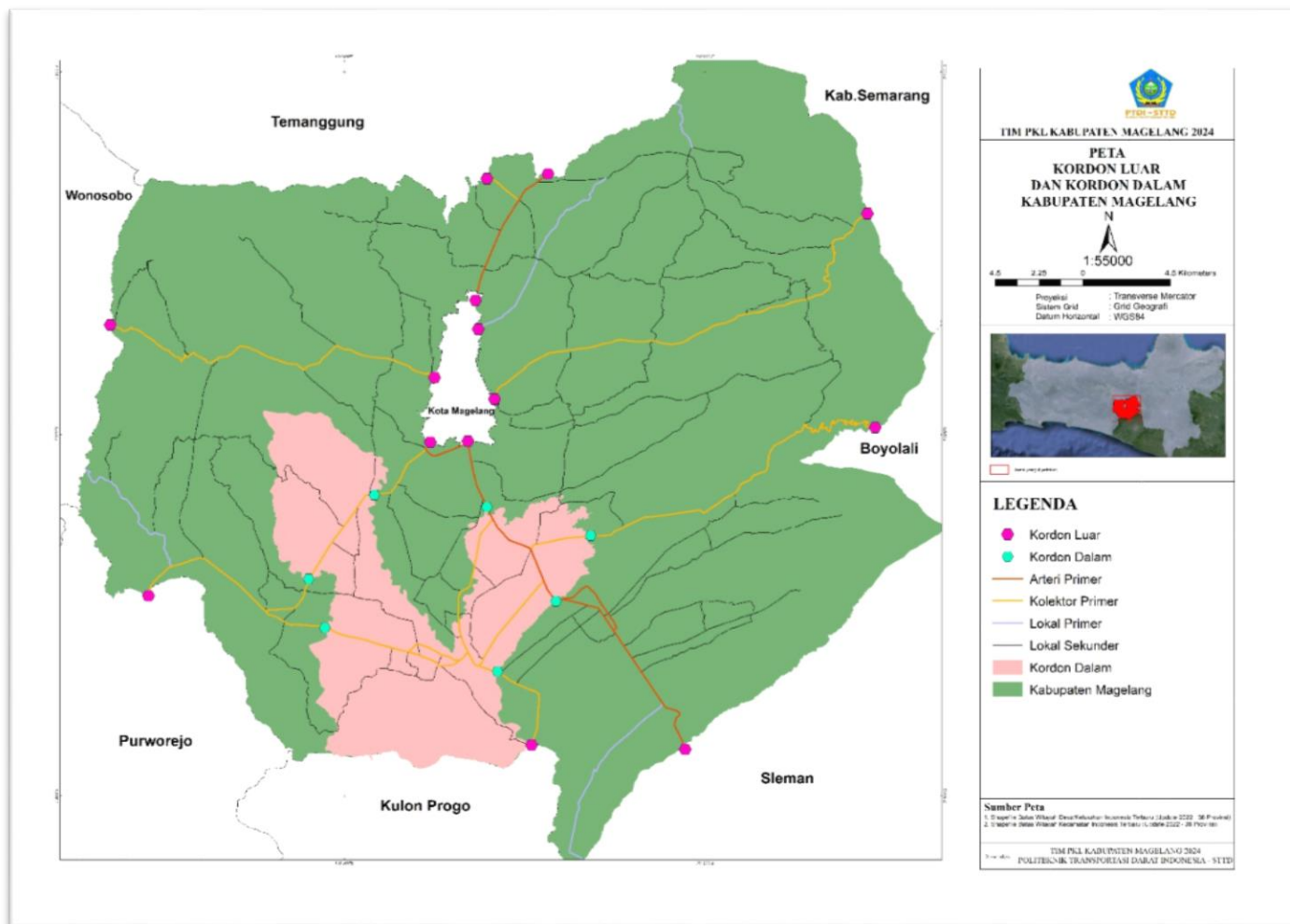
2.1 Kondisi Transportasi

Transportasi mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan dan pembangunan suatu daerah. Sistem transportasi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti fasilitas dan infrastruktur. Daya tarik suatu kota juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pergerakan orang-orang dari lokasi lain untuk menuju lokasi kota tersebut. Kabupaten Magelang memiliki pelayanan transportasi yang cukup baik. Pelayanan transportasi Kabupaten Magelang memudahkan mobilitas masyarakat di dalam dan antar kota dan sekitarnya.

Kabupaten Magelang adalah salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah Indonesia. Ibukota dari Kabupaten Magelang sendiri berada di Kota Mungkid. Secara administratif wilayah Kabupaten Magelang memiliki keunikan dibandingkan Kabupaten lainnya, karena Kota Magelang di bagian tengahnya, sehingga terdapat konektivitas dan integrasi dalam sektor transportasi maupun tata guna lahan. Wilayah Kabupaten Magelang terdiri atas 21 kecamatan dan 372 desa/kelurahan. Secara geografis Kabupaten Magelang terletak pada posisi 110001'51" dan 110026'58" Bujur Timur dan antara 7019'13" dan 7042'16" Lintang Selatan. Batas administratif Kabupaten Magelang meliputi:

1. Sebelah Utara : Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Semarang
2. Sebelah Timur : Kabupaten Boyolali dan kabupaten Sleman
3. Sebelah Selatan: Kabupaten Kulon Progo
4. Sebelah Barat : Kabupaten Purworejo dan Kabupaten Wonosobo

Jaringan jalan berdasarkan status di Kabupaten Magelang terdiri dari jalan Nasional, Provinsi dan Kabupaten. Sedangkan jaringan jalan di Kabupaten Magelang berdasarkan fungsinya terdiri dari jalan Arteri Primer, Kolektor Primer, Lokal Primer dan Lokal Sekunder. Berikut merupakan peta jaringan jalan di Kabupaten Magelang.



Sumber: TIM PKL Kabupaten Magelang 2024

Gambar II. 1 Peta Jaringan Jalan Kabupaten Magelang

2.2 Kondisi Wilayah Kajian

Candi Borobudur merupakan salah satu warisan dunia yang ada di Indonesia dan ditetapkan oleh UNESCO pada tahun 1991. Kawasan Borobudur telah ditetapkan sebagai satu Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) prioritas yang dikembangkan berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 3 Tahun 2016. Seiring berjalannya waktu, Candi Borobudur semakin ramai dikunjungi wisatawan lokal maupun mancanegara. Hal itu juga berdampak pada aktivitas lalu lintas kendaraan dan pejalan kaki yang tinggi serta aktivitas Pedagang Kaki Lima (PKL) di pinggir jalan yang menyebabkan beberapa ruas jalan di sekitar Candi Borobudur ini sering terjadi kemacetan.

Kawasan Candi Borobudur juga sering dikunjungi masyarakat sekitar Kabupaten Magelang setiap sore dan malam hanya untuk bersantai di sepanjang ruas jalan Borobudur. Hal ini juga yang membuat masalah baru di Kawasan Borobudur yaitu masalah parkir di badan jalan (*on street*) dan semrawutnya lapak pedagang kaki lima (PKL) di badan jalan. Parkir *on street* di Kawasan Borobudur ini berada di kanan dan kiri ruas jalan sehingga lebar efektif ruas jalan berkurang banyak. Hal itu menyebabkan antrian ketika terdapat mobil sedang berpapasan dengan mobil.



Sumber: Dokumen Penulis Tahun 2024

Gambar II. 2 Kondisi Parkir *On Street* di Kawasan Borobudur



Sumber: Dokumen Penulis Tahun 2024

Gambar II. 3 Kondisi Pedagang Kaki Lima (PKL) di Kawasan Borobudur

Kawasan Candi Borobudur dilalui oleh ruas jalan Kolektor Primer. Jalan Kolektor Primer yang terpengaruh oleh kegiatan di Candi Borobudur yaitu jalan Salaman-Borobudur. Pada ruas jalan Salaman-Borobudur segmen 3 dipadati oleh Pedagang Kaki Lima (PKL) yang sampai berjualan di bahu jalan. Beberapa simpang yang berada di Kawasan Borobudur juga mengalami dampak kemacetan yang cukup parah juga, bahkan di saat sore hari seringkali di Simpang Polpar mengalami kemacetan yang sangat parah.



Sumber: Dokumen Penulis Tahun 2024

Gambar II. 4 Kondisi Simpang Polpar Pada Sore Hari

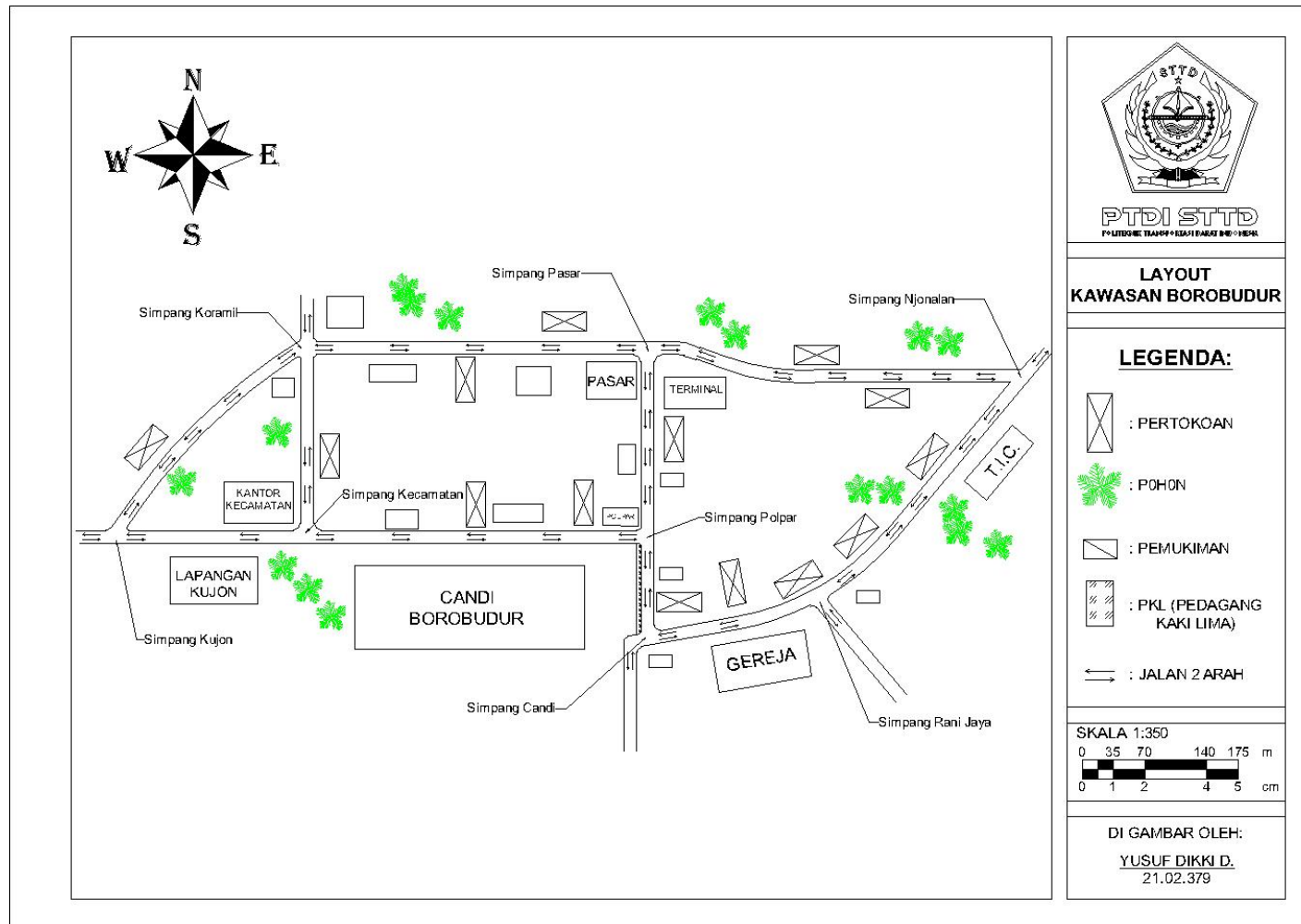
Jalan di Kawasan Borobudur di dominasi oleh kendaraan motor, mobil pribadi dan beberapa bus pariwisata. Lalu lintas di Kawasan ini mengalami jam puncak biasanya pada sore sampai dengan malam hari. Jika terdapat libur panjang lonjakan wisatawan yang datang ke Candi Borobudur sangat meningkat drastis sehingga mengakibatkan kemacetan yang sangat parah.



Sumber: Dokumen Penulis Tahun 2024

Gambar II. 5 Kondisi Lalu Lintas Pada Hari Libur

Kawasan Borobudur terdapat 2 ruas jalan yang dibagi menjadi 7 segmen ruas jalan. Ruas-ruas jalan tersebut merupakan jalan dengan tipe 2/2 TT. Berikut merupakan gambaran wilayah studi yang dikaji:



Sumber: Analisis Penulis Tahun 2024

Gambar II. 6 Layout Kawasan Borobudur